

**PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS  
TRADISI NU DI PESANTREN KABUPATEN JEPARA:  
Studi Kasus Pada Pesantren Ummul Quro Pecangaan**

**Amrul Adhim**

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara  
*191310004253@unisnu.ac.id*

**Darnoto**

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara  
*darnoto@unisnu.ac.id*

**ABSTRACT**

This study aims to analyze the empowerment strategies of Islamic religious education based on Nahdlatul Ulama (NU) traditions in Islamic boarding schools (pesantren) in Jepara Regency especially on Ummul Quro boarding schools Pecangaan as well as to identify the supporting and inhibiting factors in the process. Employing a descriptive qualitative approach, data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies, then analyzed using triangulation techniques to enhance the validity of the findings. The results show that pesantren in Jepara have integrated NU traditional values into education through habitual religious activities such as tahlilan, manaqiban, yellow book (kitab kuning) studies, and moral education. Additionally, some pesantren have begun implementing economic empowerment programs through local-based entrepreneurship training. The main supporting factors for this empowerment are the strong local culture rooted in NU traditions and the central role of kyai in pesantren life. Identified inhibiting factors include limited infrastructure, a lack of professional educators, and low utilization of modern technology in the learning process. The study concludes that, despite the significant potential of NU-based pesantren in Jepara as agents of transformation in Islamic religious education, efforts to innovate curricula, strengthen human resource capacity, and optimize technology utilization are urgently needed to enhance empowerment effectiveness. Collaboration between pesantren, the government, and religious organizations is necessary to address these challenges and strengthen the contribution of pesantren to community development based on moderate Islamic values.

Keywords: Empowerment of Islamic Religious Education; Pesantren; NU Tradition; Educational Strategy

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemberdayaan pendidikan agama Islam berbasis tradisi Nahdlatul Ulama (NU) di Pesantren Ummul Quro Kabupaten Jepara, serta mengidentifikasi faktor-faktor

pendukung dan penghambat dalam proses tersebut. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengandalkan data primer berupa wawancara mendalam dengan pengasuh pesantren, guru, dan santri, serta observasi partisipatif. Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap kurikulum, laporan kegiatan, dan arsip pesantren. Analisis dilakukan dengan teknik triangulasi untuk meningkatkan validitas hasil. Hasil menunjukkan bahwa pesantren telah mengintegrasikan nilai-nilai tradisi NU dalam kegiatan pendidikan dan spiritual, serta mengembangkan pelatihan kewirausahaan berbasis lokal. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis terhadap penguatan model pendidikan Islam berbasis tradisi lokal dalam kerangka pemberdayaan, serta kontribusi praktis berupa rekomendasi strategi pengembangan kurikulum, peningkatan kapasitas SDM, dan pemanfaatan teknologi di lingkungan pesantren. Kolaborasi antara pesantren, pemerintah, dan organisasi keagamaan direkomendasikan untuk memperkuat transformasi pendidikan berbasis nilai-nilai Islam moderat.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam; Pesantren; Tradisi NU; Strategi Pendidikan

## **PENDAHULUAN**

Sistem pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan signifikan yang menghambat pencapaian kualitas pendidikan yang optimal. Rendahnya kualitas pendidikan, inefisiensi manajemen, dan keterbatasan sumber daya menjadi faktor utama yang menghambat kemajuan pendidikan nasional. Menurut Herlina (2019) dan Zubaidi (2011), tantangan ini diperparah oleh rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia, yang menduduki peringkat ke-109 dari 174 negara pada 1999 (Agustang & Asrifan, 2000; Sujarwo, 2000), serta peringkat ke-12 di antara 12 negara Asia dalam kualitas pendidikan (Zubaidi, 2011). Kesenjangan antara visi pendidikan dan realitas implementasi juga terlihat dari manajemen yang lemah dan evaluasi pembelajaran yang tidak memadai (Munirah, 2015; Musyaddad, 2013). Oleh karena itu, reformasi sistematis yang mencakup aspek politik, ekonomi, sosial, dan budaya, serta peningkatan sumber daya dan profesionalisme guru, menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional (Herlina, 2019).

Pesantren memiliki peran strategis dalam memperkuat pendidikan dan pembangunan sosial di Indonesia, terutama melalui pendidikan agama dan karakter. Sebagai lembaga pendidikan Islam tertua, pesantren menawarkan pendekatan holistik yang mengintegrasikan pendidikan agama, pengembangan karakter, dan pelestarian budaya Islam (Karimah, 2018; Sudrajat, 2018) menegaskan bahwa pesantren, dengan elemen utama seperti kyai, santri, pondok, masjid, dan kitab kuning (Usman, 2013), mampu menyeimbangkan tradisi dan modernitas, misalnya melalui pengintegrasian pendidikan kewirausahaan (Indra, 2019) dan pengakuan hukum (Telaumbanua,

2019). Meskipun menghadapi tantangan globalisasi, pesantren tetap relevan dalam pembangunan nasional (Zarkasyi, 2015). Dengan demikian, pesantren memiliki potensi besar untuk menjadi agen transformasi pendidikan yang mendukung pembangunan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Nahdlatul Ulama (NU) memainkan peran kunci dalam mendukung pendidikan Islam berbasis tradisi moderat di Indonesia. Sebagai organisasi Islam terbesar dengan jutaan anggota, NU mempromosikan ideologi Ahlussunnah wal Jamaah yang menekankan moderasi, serta berkontribusi dalam pendidikan, sosial, dan politik. Maghfiroh & Jember (2023) dan Saenong (2021) mencatat bahwa NU, yang didirikan pada 1926, memiliki 60-90 juta anggota dan telah memajukan demokrasi, melawan ekstremisme, serta mempromosikan perdamaian melalui Islam Kemanusiaan (Tania et al., 2024). Jaringan pesantren NU menjadi basis pendidikan agama dan kebangsaan, didukung oleh layanan seperti kesehatan dan pertanian (Saenong, 2021). Dengan pengaruhnya yang luas, NU memiliki potensi untuk memperkuat pendidikan agama Islam yang inklusif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Kondisi sosial-agama di Kabupaten Jepara mendukung pengembangan pendidikan agama di pesantren, namun masih menghadapi tantangan yang perlu diatasi. Masyarakat Jepara yang kental dengan nilai keislaman dan tradisi NU memberikan landasan kuat bagi pesantren, tetapi keterbatasan sumber daya dan kurikulum menjadi hambatan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan agama di pesantren NU di Jepara mengintegrasikan akhlak mulia dan kearifan lokal (Laila & Rohman 2018), namun terkendala oleh infrastruktur dan kurikulum yang kurang responsif. Studi lain oleh Anggung et al. (2023), mengungkap potensi pemberdayaan ekonomi melalui kewirausahaan di pesantren, tetapi memerlukan inovasi pengajaran dan penguatan kapasitas pengelola. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan pendidikan agama berbasis tradisi NU di pesantren Jepara perlu difokuskan pada inovasi kurikulum dan peningkatan kapasitas untuk memaksimalkan kontribusi terhadap pendidikan dan masyarakat.

Pesantren berbasis tradisi NU di Kabupaten Jepara memiliki potensi besar sebagai agen pemberdayaan pendidikan agama Islam, tetapi memerlukan strategi yang terarah, meskipun tantangan seperti modernisasi kurikulum dan keterbatasan sumber daya masih ada. Sejumlah pesantren di Jepara yang berafiliasi dengan NU telah menunjukkan kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan. Salah satu alasan penting dilakukannya penelitian ini adalah karena karakteristik unik yang dimiliki oleh pondok pesantren, khususnya di lingkungan NU, seperti Pondok Pesantren Ummul Quro di Kabupaten Jepara. Pesantren ini tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal dan informal, tetapi juga sebagai pusat pelestarian tradisi keagamaan dan budaya lokal yang berbasis Ahlussunnah wal Jamaah an-Nahdliyah.

Karakteristik khas pesantren seperti sistem pendidikan berbasis kitab kuning, relasi hierarkis antara santri dan kyai, kehidupan berasrama, serta integrasi antara nilai spiritual, sosial, dan ekonomi menjadi modal penting dalam pembentukan karakter dan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, posisi pesantren di tengah masyarakat menjadikannya sebagai aktor sosial yang memiliki legitimasi kuat dalam transformasi pendidikan Islam. Di tengah tantangan modernisasi dan globalisasi, karakteristik ini justru menjadi alasan penting untuk meneliti bagaimana pesantren mampu merespons dinamika zaman tanpa kehilangan identitas tradisionalnya. Penelitian ini relevan untuk mengembangkan model pemberdayaan pendidikan agama Islam berbasis tradisi NU di pesantren Kabupaten Jepara, dengan fokus pada strategi yang kontekstual, inovatif, dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berfokus pada upaya mengoptimalkan peran pesantren berbasis tradisi Nahdlatul Ulama (NU) di Kabupaten Jepara dalam pemberdayaan pendidikan agama Islam hal ini dikarenakan masih terdapat berbagai tantangan yang menghambat peran tersebut, seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya inovasi dalam kurikulum, serta kebutuhan akan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menjawab dua pertanyaan utama: (1) Bagaimana strategi pemberdayaan pendidikan agama Islam berbasis tradisi NU di pesantren-pesantren Kabupaten Jepara?, (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan pendidikan agama Islam berbasis tradisi NU di pesantren Jepara?

Penetapan kedua pertanyaan ini didasarkan pada kesenjangan yang teridentifikasi dalam studi-studi sebelumnya, yang menunjukkan bahwa meskipun pesantren NU telah mengintegrasikan nilai keagamaan dan kearifan lokal dalam pendidikan, mereka masih menghadapi tantangan serius dalam adaptasi terhadap kebutuhan zaman. Kurangnya inovasi kurikulum, keterbatasan fasilitas, serta rendahnya kapasitas manajerial di lingkungan pesantren menjadi kendala yang perlu dipecahkan melalui pendekatan strategis dan kontekstual. Dengan mengkaji strategi yang diterapkan serta faktor-faktor yang berpengaruh, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pemberdayaan pendidikan agama Islam yang lebih efektif dan berkelanjutan di pesantren berbasis tradisi NU, khususnya di Kabupaten Jepara. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya kajian tentang pemberdayaan pendidikan Islam berbasis tradisi lokal dengan pendekatan kultural-religius yang khas dari pesantren NU. Dari sisi praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi strategis untuk pengembangan model pendidikan di pesantren yang lebih responsif terhadap tantangan zaman melalui inovasi kurikulum, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi. Dengan demikian, hasil penelitian ini

diharapkan menjadi referensi bagi pesantren, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan dan program pemberdayaan pendidikan yang berkelanjutan dan berbasis nilai-nilai Islam moderat.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi pemberdayaan pendidikan agama Islam berbasis tradisi NU di pesantren Kabupaten Jepara serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya (Sugiyono, 2017). Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap secara komprehensif dinamika sosial, budaya, dan pendidikan di lingkungan pesantren secara naturalistik (Moleong, 1991). Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Objek penelitian yang dipilih adalah pondok pesantren Ummul Quro Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara, alasan pemilihan pesantren ini dikarenakan pesantren ini merupakan salah satu pesantren yang menerapkan pendidikan berbasis NU dimana sebagian besar santrinya juga merupakan pelajar di SMA, MA dan SMK di Pecangaan Jepara. Wawancara dilakukan terhadap para pengasuh pesantren, guru, dan santri untuk menggali informasi tentang strategi pemberdayaan dan tantangan yang dihadapi. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan pendidikan dan kehidupan pesantren sehari-hari guna memahami penerapan nilai-nilai tradisi NU. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen penting seperti kurikulum, program kegiatan, laporan pengelolaan, serta arsip-arsip pesantren yang relevan.

Data yang diperoleh dari lapangan dianalisis menggunakan teknik analisis data interaktif model Miles dan Huberman (Abdussamad, 2021), yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti memilah dan merangkum informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang memudahkan pembacaan pola-pola tematik. Proses penarikan kesimpulan dilakukan dengan mencari keterkaitan antara berbagai temuan di lapangan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan informasi dari berbagai narasumber dan metode pengumpulan data. Selain itu, validitas diperkuat melalui perpanjangan keikutsertaan di lapangan, pengecekan anggota (*member checking*) dengan mengonfirmasi temuan kepada informan, serta penyusunan audit trail untuk mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis (Moleong, 1991).

## PEMBAHASAN

### A. Paparan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi untuk mengungkap strategi pemberdayaan pendidikan agama Islam berbasis tradisi NU di pesantren Kabupaten Jepara serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya. Data hasil wawancara, diketahui bahwa pesantren di Jepara umumnya telah mengintegrasikan nilai-nilai tradisi NU ke dalam kegiatan pendidikan dan sosial, seperti tahlilan, manaqiban, serta pengajian kitab kuning. Beberapa pesantren juga mulai mengembangkan program pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan kewirausahaan untuk para santri. Namun, keterbatasan sumber daya manusia, fasilitas fisik, dan dana menjadi kendala utama dalam optimalisasi program tersebut.

Observasi partisipatif menunjukkan bahwa aktivitas harian santri di pesantren masih sangat kuat mempraktikkan tradisi NU. Hal ini tercermin dalam berbagai kegiatan seperti tradisi pengajian rutin, penghormatan kepada kyai, dan penanaman nilai kesopanan yang menjadi bagian integral dari sistem pendidikan pesantren. Namun, di sisi lain, penggunaan teknologi modern dalam proses pembelajaran di pesantren masih sangat terbatas.

Data dari studi dokumentasi, ditemukan beberapa dokumen yang menunjukkan usaha integrasi pendidikan agama dengan keterampilan praktis di lingkungan pesantren, yang tercermin dalam bentuk kurikulum berbasis pesantren, program pelatihan keterampilan seperti pertanian dan kewirausahaan, serta laporan kegiatan tahunan yang mencatat pelaksanaan program-program tersebut. Meskipun demikian, pelaksanaan program ini tidak merata di seluruh pesantren, karena sangat tergantung pada kapasitas masing-masing lembaga dalam hal sumber daya, tenaga pengajar, dan dukungan material.

Setelah data dikumpulkan, dilakukan reduksi untuk memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Hasil reduksi data dirangkum sebagai berikut:

Tabel 1. Temuan Data

Fokus Penelitian	Temuan Utama	Detail Temuan
Strategi Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Tradisi NU	- Integrasi nilai tradisi NU dalam pendidikan.	- Kegiatan rutin tahlilan, manaqiban, dan pengajian kitab kuning.
	- Program pelatihan rampilan santri.	- Pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal.
	- Pembiasaan ibadah basis tradisi NU.	- Pendidikan akhlak berbasis kitab kuning.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan	- Faktor pendukung: budaya lokal ke-NU-an yang kuat, peran kyai yang dominan.	- Dukungan tradisi dan kultural NU.
	- Faktor penghambat: keterbatasan infrastruktur, kekurangan tenaga pendidik profesional, dan minimnya penggunaan teknologi.	- Hambatan teknis seperti kurangnya media pembelajaran modern dan pelatihan guru.

Sumber: Hasil olah data peneliti, 2025

Kemudian dari beberapa sumber data penelitian yaitu wawancara dengan beberapa narasumber yaitu pengasuh pesantren bapak K.H Dr Mashudi, guru sekolah, dan santri serta observasi dan dokumentasi di lapangan hasil data dapat disajikan seperti pada tabel 2 di bawah ini,

Tabel 2 Hasil Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data	Temuan Utama Strategi Pemberdayaan	Temuan Utama Faktor Pendukung dan Penghambat
Wawancara	- Integrasi pendidikan agama dan tradisi NU.	- Budaya ke-NU-an masyarakat kuat.
	- Pelatihan keterampilan kewirausahaan.	- Kendala infrastruktur dan sumber daya manusia.
Observasi	- Praktik harian tradisi tahlilan, manaqiban, dan pengajian kitab kuning.	- Suasana religius kuat.
	- Pendidikan karakter berbasis akhlak tradisional.	- Minim penggunaan teknologi dalam pembelajaran.
Dokumentasi	- Kurikulum berbasis nilai NU dan program keterampilan.	- Adanya dokumen perencanaan pemberdayaan.
	- Laporan program pelatihan santri.	- Ketidakmerataan program antar pesantren.

Sumber: Data peneliti, 2025

## B. Analisis dan Pembahasan Temuan

### 1. Analisis Strategi Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Tradisi NU di Pesantren Kabupaten Jepara

Analisis terhadap strategi pemberdayaan pendidikan agama Islam berbasis tradisi NU di pesantren Kabupaten Jepara menunjukkan bahwa sebagian besar pesantren mengintegrasikan nilai-nilai tradisi NU, seperti tahlilan, manaqiban, dan pengajian kitab kuning, dalam aktivitas pendidikan mereka. Integrasi ini selaras dengan penelitian Annisa (2022), yang menegaskan bahwa pesantren

NU mempertahankan sistem pendidikan tradisional berbasis kitab klasik sebagai media transmisi nilai-nilai Ahlul Sunnah wal Jamaah. Sementara Habiburrohman et al. (2025), menambahkan bahwa praktik keagamaan rutin dalam pesantren berfungsi sebagai media internalisasi nilai moral dan identitas keagamaan santri secara konsisten dan kolektif. Sesuai dengan konsep pendidikan berbasis budaya yang dikemukakan oleh Rusydi (2016), bahwa pendidikan yang efektif harus berpijak pada nilai-nilai budaya lokal untuk memperkuat identitas peserta didik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kehidupan santri sehari-hari tetap kuat dipengaruhi tradisi keagamaan berbasis NU. Tradisi-tradisi ini tidak hanya membentuk karakter santri secara spiritual, tetapi juga memperkuat identitas pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai kultural dan religius. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang dikemukakan Fattah (2017), yang menekankan pentingnya pembiasaan nilai moral melalui lingkungan pendidikan. Tradisi harian seperti pengajian kitab kuning, tahlilan, dan penghormatan kepada kyai berfungsi tidak hanya sebagai bentuk ibadah, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akhlak dan moralitas Islam.

Temuan tersebut sesuai dengan kajian Saenong (2021) yang menunjukkan bahwa kekuatan sosial dan religius pesantren NU terletak pada posisi kyai sebagai pusat otoritas spiritual dan sosial, yang mampu menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan dan pemberdayaan. Budaya lokal yang mendukung nilai-nilai NU berfungsi sebagai bentuk modal sosial sebagaimana dikemukakan oleh Herlina et al. (2025), bahwa jaringan sosial dan nilai kolektif menjadi kekuatan institusional dalam mendukung keberlanjutan program pendidikan berbasis komunitas.

Hasil dokumentasi ditemukan data yang menunjukkan adanya usaha integrasi antara pendidikan agama dan keterampilan praktis seperti pertanian dan kewirausahaan, meskipun penerapannya belum merata di seluruh pesantren Kabupaten Jepara. Penerapan pelatihan kewirausahaan menurut Indra (2019), menunjukkan bahwa integrasi antara pendidikan agama dan keterampilan kewirausahaan dapat memperkuat kemandirian ekonomi santri sekaligus menjaga keberlanjutan lembaga pesantren. Demikian pula, Anggung et al. (2023) menemukan bahwa santri memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha mikro apabila diberikan pembinaan yang sistematis oleh lembaga pesantren berbasis komunitas.

Namun demikian, dari ketiga teknik pengumpulan data, terdapat kesamaan dalam temuan tentang faktor penghambat, yaitu keterbatasan infrastruktur pendidikan, minimnya tenaga pendidik yang menguasai metode pembelajaran modern, dan kurangnya penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Kendala ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi pesantren sebagai agen transformasi sosial dan realitas keterbatasan sumber daya, seperti yang diuraikan oleh Haudi (2020) dalam teori manajemen mutu pendidikan, yang menyatakan bahwa kualitas pendidikan tidak hanya

ditentukan oleh nilai-nilai yang diinternalisasikan, tetapi juga sangat bergantung pada faktor manajerial, infrastruktur, dan kompetensi tenaga pendidik.

Kendala yang ditemukan dalam hal keterbatasan fasilitas, minimnya pemanfaatan teknologi, serta kurangnya tenaga pendidik profesional juga diidentifikasi dalam studi Haudi (2020), yang menyebutkan bahwa kualitas pendidikan pesantren sering terkendala oleh lemahnya kapasitas manajerial dan belum optimalnya adaptasi terhadap perkembangan teknologi pendidikan modern. Oleh karena itu, strategi peningkatan kapasitas guru dan digitalisasi proses pembelajaran menjadi kebutuhan yang mendesak untuk memperkuat fungsi pesantren dalam konteks pendidikan abad 21.

Dalam konteks faktor pendukung, budaya lokal masyarakat Jepara yang kuat dengan tradisi NU menjadi modal sosial yang penting. Bourdieu (2008) dalam konsep modal sosialnya mengemukakan bahwa jaringan sosial, kepercayaan, dan norma-norma budaya lokal dapat berfungsi sebagai sumber daya kolektif yang memperkuat lembaga pendidikan. Hal ini tercermin dari dukungan kyai dan masyarakat sekitar pesantren yang memperkuat keberlangsungan nilai-nilai tradisi dalam pendidikan.

Secara keseluruhan, melalui triangulasi data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa strategi pemberdayaan pendidikan agama Islam berbasis tradisi NU di pesantren Kabupaten Jepara telah berjalan sesuai dengan nilai dasar ke-NU-an, namun masih memerlukan inovasi kurikulum, penguatan kapasitas sumber daya manusia, serta pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pendidikan.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pemberdayaan pendidikan agama Islam berbasis tradisi Nahdlatul Ulama (NU) di pesantren Kabupaten Jepara dilakukan melalui integrasi nilai-nilai tradisional NU ke dalam kegiatan pendidikan sehari-hari, seperti tahlilan, manaqiban, pengajian kitab kuning, serta penanaman pendidikan akhlak. Selain itu, beberapa pesantren mulai menerapkan program pemberdayaan ekonomi santri melalui pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal, yang menunjukkan upaya inovatif dalam membentuk kemandirian dan penguatan kapasitas santri.

Faktor pendukung dari strategi ini adalah kuatnya budaya lokal ke-NU-an yang mengakar di masyarakat serta peran sentral kyai dalam kehidupan pesantren. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan infrastruktur, minimnya tenaga pendidik profesional, serta rendahnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara pesantren, pemerintah, dan organisasi keagamaan untuk memperkuat transformasi pendidikan Islam berbasis tradisi lokal agar lebih adaptif terhadap tantangan zaman.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Anggung, M., Prasetyo, M. & Al Qadri, M. (2023). Kewirausahaan Pesantren: Faktor Pendorong Dan Analisis Motivasi Santri Pendahuluan, *12*(1), 43–56.
- Annisa, F. (2022). Tahlilan Sebagai Sinkronisasi Agama dan Budaya. *Sahaja*, *1*(2), 97–108. doi:10.61159/sahaja.v1i2.22.
- Bourdieu, P. (2008). The Forms of Capital. In, 280–91. doi:10.1002/9780470755679.ch15.
- Fattah, A. (2017). KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF HADITS.
- Habiburrohman, H. El-Yunusi, M. Y. M., & Sulaiman, M. S. (2025). Implementasi Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Di MTs Al-Falahiyah Pondok Pesantren Langitan Widang Tuban. *YASIN*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:275486880>.
- Haudi. (2020). *TOTAL QUALITY MANAGEMENT*. Pasuruan. Jawa Timur.
- Herlina. (2019). Permasalahan Pendidikan Di Indonesia. *Osf*, *11*(1): 1–14.  
[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/REED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/REED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI).
- Herlina, H., Chairunnisa, C. Utami, P. P., Masrum, M. & Napis, A. D. (2025). KOLABORASI STRATEGIS ANTARA INSTITUSI PENDIDIKAN DAN KOMUNITAS LOKAL DALAM PENGELOLAAN PROGRAM PENDIDIKAN NONFORMAL UNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS KEARIFAN LOKAL. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Indra, H. (2019). Pesantren and Entrepreneurship Education.” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, *17*(2). SE-Articles). doi:10.32729/edukasi.v17i2.600.
- Karimah, Ummah. 2018. “PONDOK PESANTREN DAN PENDIDIKAN: RELEVANSINYA DALAM TUJUAN PENDIDIKAN.” *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari’ah dan Tarbiyah*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:217198397>.
- Maghfiroh, A. & Universitas Jember. (2023). Menakar Peran Dan Posisi Nahdlatul Ulama Dalam Penguatan Geopolitik Indonesia. *5*(2): 97–111.
- Moleong, L. J. (1991). Metodologi Penelitian Kualitatif / Lexy J. Moleong; Editor Tjun Surjaman.” <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:172068860>.
- Munirah, M. (2015). SISTEM PENDIDIKAN DI INDONESIA: Antara Keinginan Dan Realita.

- <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:133233395>.
- Musyaddad, K. (2013). Problematika Pendidikan Di Indonesia.”  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:130703376>.
- Laila, A. N. & Rohman, F. (2018). PESANTREN AMTSILATI SEBAGAI ROLE MODEL PENDIDIKAN BERBASIS ANTI RADIKALISME DI JEPARA. 1.
- Rusydi, I. (2016). Pendidikan Berbasis Budaya Cirebon.
- Saenong, F. F. (2021). Nahdlatul Ulama ( NU ): A Grassroots Movement Advocating Moderate Islam. doi:10.1163/9789004435544.
- Sudrajat, A. (2018). Pesantren Sebagai Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:149851686>.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:148651289>.
- Sujarwo. (2000). Pendidikan di Indonesia Memprihatinkan. *Encyclopedia of volcanoes*. 3: 662.
- Tania, B., Pambudi, K. S. & Chusniyah, T. (2024). HOW HUMANITARIAN ISLAM FOSTERS PEACE: THE PERSPECTIVE OF NAHDLATUL ULAMA. 26(1), 171–203.
- Telaumbanua, D. (2019). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:243057663>.
- Usman, M. (2013). Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangannya Masa Kini). <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:164184283>.
- Zarkasyi, H. F. (2015). SISTIM PENDIDIKAN DAN PENGKAJIAN ISLAM DI PESANTREN DALAM KONTEK DINAMIKA STUDI ISLAM INTERNASIONAL. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 13(3 SE-Articles). doi:10.32729/edukasi.v13i3.245.
- Zubaidi, A. (2011). KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:140665173>.